

Pengungkapan Sustainability Report Dalam Menilai Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

Rina Milyati Yuniastuti¹, Jhon Nasyaroeka²

^{1,2}Institut Maritim Prasetya Mandiri, Indonesia

*Email:rinamilyati@gmail.com

ABSTRAK

Sustainability Report merupakan pengungkapan pada kinerja keuangan mempunyai pengaruh pada pengungkapan lingkungan, ini menunjukkan akan adanya keberlanjutan perusahaan pada pedoman GRI dan untuk pengungkapan tata kelola, ekonomi serta sosial tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan. Pada pengungkapan *Sustainability Report* terhadap ukuran perusahaan tidak ada pengaruh baik pada pengungkapan tata kelola, ekonomi, sosial maupun lingkungan. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Dimana pada pengungkapan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi suatu standar yang baku akan tetapi pada keterlibatan konsumen dan karyawan. Dengan menjaga konsumen maka keberlanjutan perusahaan akan dapat pengungkapan sustainability report menjadi pedoman dalam perusahaan.

Kata Kunci : *Pengungkapan, Sustainability report, kinerja keuangan, ukuran perusahaan*

1. Latar Belakang

Perusahaan yaitu bentuk usaha yang bergerak di bidang tertentu dan mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu laba/ keuntungan. Adapun perusahaan dalam menjalankan kegiatan sudah tentu harus mempunyai suatu pertanggung jawaban baik terhadap laporan keuangan, produk atau barang yang diproduksi, sumber daya alam yang terpakai (lingkungan) serta sosial. Laporan keuangan pada perusahaan dapat menilai akan kinerja keuangan perusahaan tersebut, untuk produk yang diproduksi sudah seharusnya ramah lingkungan dan aman di gunakan. Pada sumber daya alam sudah pasti harus adanya pertanggung jawaban terhadap pemakaian bahan baku yang ada di bumi ini dan adanya kepedulian terhadap dimensi sosial. Aspek aspek tersebut merupakan suatu keharusan yang harus dan wajib dimiliki suatu badan usaha/perusahaan. Dengan aspek keuangan maka perusahaan akan mengetahui kinerja dari hasil operasi dan kegiatan perusahaan selama beberapa periode dan untuk aspek sosial juga perusahaan akan dapat menghargai kebutuhan konsumen akan produk/barang/jasa tersebut dan untuk aspek lingkungan merupakan suatu keharusan perusahaan untuk tidak mengkotori lingkungan baik itu tanah, air serta udara dari limbah yang dihasilkannya serta produk/barang yang dihasilkan aman dan nyaman. Semua aspek tersebut merupakan suatu tanda atau simbol, jika perusahaan wajib melaporkan hal tersebut dan perusahaan bertanggung jawab akan hal tersebut. Ini menandakan bahwa perusahaan justru dapat mengetahui kinerja dan kegiatan operasi sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dan juga perusahaan mempunyai manfaat yang besar akan tanggung sosial pada masyarakat khususnya.

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa suatu perusahaan harus dapat menciptakan meminimalkan kemiskinan, terlindungi bumi dari risiko lenyapnya sumber daya dan harus dapat memastikan akan kemakmuran penghuni di bumi ini. Dari ini maka perlu adanya kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan akan lingkungan dan sosial seperti pemanasan global, kepedulian terhadap kemiskinan serta juga pada kesehatan masyarakat.

Kinerja keuangan dapat dengan baik terpenuhi kinerja lingkungan, sosial dan ada kontribusi nyata maka pada masa mendatang perusahaan mampu bertahan (Nofianto & Agustina, 2014). Kinerja keuangan perusahaan terlihat pada laporan keuangan tahun tertentu/ perbandingan tahun sebelum dilihat penambahan/penurunan terjadi dari tahun ke tahun dan berapa selisih untuk mengetahui konsisten/tidak perusahaan tersebut (Perusahaan & Semarang, n.d.) Pengukuran kinerja atas *sustainability reporting* amat penting untuk menganalisis dan memonitor perusahaan waktu proses pengambilan keputusan serta manajemen berkaitan pada sosial dan lingkungan (Anna & Dwi R.T,

2019). Sustainability reporting ialah informasi tercermin kinerja organisasi pada dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sustainability & Dialogue, 2013)

Sustainability report media perusahaan melaporkan aspek keuangan menjadi melaporkan aspek nonkeuangan pada sosial dan lingkungan buat pemangku kepentingan (Wijayanti & Surakarta, 2014). Secara global, adopsi *sustainability report* oleh perusahaan bervariasi dari negara ke negara. Di Singapura, ada 12 perusahaan menerbitkan *sustainability report* pada periode pelaporan 2011/2 (Sustainability & Dialogue, 2013). Keuangan Berkelanjutan / *sustainability report* ialah suport keseluruhan sektor jasa keuangan dalam terciptanya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Rahmat et al., 2017). Menurut (<https://majalahcsr.id/>, 2021) bahwa masih banyak perusahaan yang membuat *sustainability report* hanya dalam bentuk laporan dan dianggap sudah selesai. Padahal dari laporan itu harus ada berkelanjutan dan setiap tahun harus dibuat laporan tersebut. Untuk hal ini maka diperlukan manajemen data yang baik. Ini juga harus mempunyai laporan yang berkualitas, sehingga dari laporan tersebut maka akan banyak juga menarik investor dan tentunya dapat menguntungkan bagi perusahaan. Begitu pentingnya suatu *sustainability report*, maka perusahaan harus akan terlihat sangat keren jika manajemen data perusahaan juga sangat mendukungnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sopian, 2017) bahwa *sustainability report* diukur dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan ada pengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian hasil dari (Irma et al., 2021) pengaruh yang signifikan *sustainability report* untuk kinerja keuangan, sama dengan penelitian (Wijayanti & Surakarta, 2014) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Nofianto & Agustina, 2014) bahwa tidak ada pengaruh antara *sustainability report* pada kinerja keuangan secara parsial maupun simultan. Adanya fenomena tersebut maka penelitian dilakukan menguji kembali pengaruh *sustainability report* pada kinerja keuangan. Adapun novelty akan penelitian ini ada pada objek penelitian serta lingkup analisis pada kinerja keuangan di proksi dengan Return on Assets dan ukuran perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Teory Stakeholders

Suatu perusahaan akan sukses maka harus dapat menunjukk akan kemampuan dalam menyeimbangkan kepentingan dari pemilik dan ataupun dari pemangku kepentingan / *stakeholders*. *Stakeholders* merupakan kunci akan sukses atau tidaknya perusahaan. Dengan menjaga hubungan baik maka *stakeholders* akan mengakomodasi kebutuhan dan keinginan mereka. Teory stakeholders (ghozali, 2018) ialah suatu kondisi psikologis keberpihakan seseorang sangat peka pada gejala lingkungan di fisik ataupun non fisik. Kelangsungan hidup perusahaan akan tergantung pada *stakeholders* dan dukungan dengan adanya aktivitas perusahaan (Wijayanti, 2016). Adapun tujuan dari teori stakeholders untuk membantu manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai dan meminimalkan kerugian yang muncul untuk *stakeholders*. Menurut (Fatihah, 2022) pengungkapan sustainability report bisa menarik minat *stakeholders* untu dapat berinvestasi pada perusahaan agar produksi perusahaan berkembang dan keuntungan akan meningkat.

Teori Legitimacy

Teori ini (ghozali, 2018) merupakan suatu teori adanya kontrak sosial yang dilakukan perusahaan dan masyarakat yang mana perusahaan tersebut operasiserta digunakan sumber ekonomi. Dalam teori ini juga membahas akan batasan dan norma serta nilai sosial akan pentingnya analisis perilaku organisasi dengan lingkungannya (soedirman, 2016). Perusahaan dapat berlangsung kehidupannya dengan lancar dan baik maka suatu perusahaan tersebut sudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitarnya. Legitimasi ini merupakan suatu pengakuan akan adanya perusahaan yang ada di sekitar masyarakat dan berusaha untuk menjaga dan bertanggung jawab baik secara internal maupun secara eksternal.

Sustainability Report

Dalam global reporting initiative (anabela, 2022) bahwa sustainability report ialah laporan untuk perusahaan yang dampak ekonomi, lingkungan serta sosial diakibatkan kegiatan perusahaan dalam kesehariannya. Sustainability report ialah laporan dengan sifat sukarela sebagai bentuk tanggung jawab social & lingkungan (Fatihah, 2022). Pengungkapan sustainability report mengacu pada pedoman GRI

G4.Indikator kinerja menurut pedoman GRI G4 yaitu: tata kelola ,kinerja ekonomi,kinerja lingkungan, kinerja sosial.

Tata Kelola

Tata kelola pada perusahaan ialah suatu item aturan mengatur hubungan pemegang saham,manajer perusahaan ,kreditur,karyawan,pemerintahserta pemegang kepentingan internaldan eksternal sesuai hak dan kewajibannya (sitanggang & ratmono, 2019). Tata kelola yang baik pada perusahaan merupakan suatu landasan dasar bagi stabilitas ekonomi suatu perusahaan.Apabila tata kelola di terapkan dengan baik maka seminimal mungkin akan dapat menekan masalah yang ada pada perusahaan.Rumus kinerja tata kelola (edi & felicia, 2022):

$$CG = \frac{K}{N}$$

CG = *Corporate Governance*

K= total item yang diungkapkan

N = total item yang di harapkan diungkap

Kinerja Ekonomi

Merupakan suatu kinerja yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan .Menurut(anabela, 2022) jika terwujudnya kinerja ekonomi yang aman,efisien dan mendapatkan keuntungan untuk perusahaan dan perlu adanya perilaku kinerja yang bermutu /kualitas etis ialah perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan secara baik.Rumus pengungkapan kinerja ekonomi sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

EcDI= *Economic Disclosure Indeks*

K= total item yang diungkap

N= total item yang diharapkan

Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan dimana konsep dasar organisasi khusus perusahaan,punya tanggung jawab pada karyawan ,pelanggan,pemegang saham,komunitas dan lingkungannya (permata sari & andreas, 2019). Rumus sebagai berikut :

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

SoDI= *Social Disclosure Indeks*

K= total item yang diungkap

N= total item yang diharapkan

Kinerja Lingkungan

Merupakan suatu masalah yang muncul dari adanya kegiatan operasi perusahaan berupa perusahaan lingkungan dan yang muncul dari praktik akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan (Sitanggang & Ratmono, 2019). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

EnDI = *Environmental Disclosure Indeks*

K = total item yang diungkap

N = total item yang diharapkan

Kinerja Keuangan

Return On Assets (ROA)

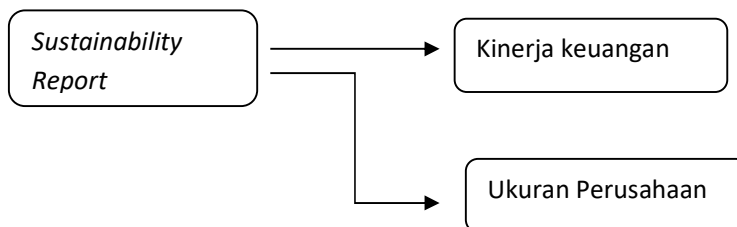
Yaitu untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapat dari aktiva perusahaan (*artikel pengaruh profitabilitas, leverage dan up rina, n.d.*). ROA ialah suatu teknik analisis dipakai mengukur tingkat efektivitas dari sejumlah operasi perusahaan dengan efisien (Andika, 2022) *Return On Assets* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecil suatu usaha terlihat pada besar akan nilai ekuitas, serta penjualan. Ukuran perusahaan yakni skala, ukuran/variabel pada berdasar pada item ketentuan, misal total aset, ukuran log, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengaruh pengungkapan kinerja tata kelola dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan

Semakin tinggi akan nilai efisiensi kinerja tata kelola akan semakin besar tingkat pengungkapan *sustainability report* dan jika rendah nilai efisiensi kinerja tata kelola maka semakin kecil dalam pengungkapan *sustainability report*nya. Perusahaan yang jeli dan peka terhadap masalah perusahaan

maka akan menjadikan perusahaan santun dalam kinerja tata kelolanya dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan (edi & felicia, 2022) menunjukkan bahwa variabel dalam tata kelola berpengaruh sangat signifikan dan positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (permata sari & andreas, 2019) dimensi tata kelola tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

H₁: Kinerja tata kelola berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan.

Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi dalam sustainability report terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan pada kinerja ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap laju peningkatan ekonomi perusahaan. Peningkatan ekonomi perusahaan akan berdampak pada banyaknya investor untuk berinvestasi. Dimensi kinerja ekonomi ini merupakan gambaran akan arus kas pemangku kepentingan, dampak ekonomi utama serta organisasi pada lapisan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (sitanggang & ratmono, 2019) didapat hasil bahwa kinerja ekonomi terdapat pengaruh pada kinerja keuangan pada proksi ROA. Hasil penelitian sebanding terbalik pada penelitian (permata sari & andreas, 2019) serta (Wijayanti, 2016).

H₂: Kinerja ekonomi berpengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh pengungkapan kinerja sosial dalam sustainability report terhadap kinerja keuangan

Pada dimensi ini mengkaitkan akan dampak dari suatu organisasi terhadap masyarakat, interaksi institusi lainnya dan operasi. Menurut (multi, 2019) bahwa pengungkapan kinerja sosial adanya kepedulian perusahaan mengatasi isu yang terkait akan masyarakat misal korupsi, komunitas, kebijakan publik, anti kompetitif yaitu anti trust dan monopoli. Penelitian yang dilakukan (Nofianto & Agustina, 2014) dan (Wijayanti & Surakarta, 2014) bahwa untuk kinerja sosial ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil penelitian yang tidak lurus pada (Irma et al., 2021) karena hasil penelitian mengatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

H₃: Kinerja sosial berpengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan dalam sustainability report terhadap kinerja keuangan

Adanya pengungkapan kinerja lingkungan pada pelestarian lingkungan dapat membuat beberapa keuntungan yang didapatkan perusahaan antara lain investor atau pemegang saham serta stakeholder akan keuntungan perusahaan karena adanya tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan (andika, 2022). Perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan berarti adanya kepedulian akan meningkatkan kepercayaan ke masyarakat sehingga perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilaksanakan oleh (permata sari & andreas, 2019) dan (andika, 2022) menjelaskan bahwa pengungkapan pada dimensi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada rasio profitabilitas. Penelitian ini berbanding dengan hasil dari (anabela, 2022) dimensi lingkungan tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan.

H₄: Kinerja ekonomi berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Pengungkapan dalam sustainability report terhadap Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ialah tanda akan besar /kecil perusahaan. Hubungan adanya ukuran perusahaan dengan *sustainability report* ada dalam teori legitimasi. Teori legitimasi mengisyaratkan pada perusahaan memastikan pada aktivitas dan kinerja perusahaan bisa diterima oleh masyarakat (soedirman, 2016). Pada teori ini adanya pengakuan dari masyarakat maka perusahaan sebesar dan sekecil apapun akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan aman. Perusahaan yang besar maka akan makin membutuhkan dana yang besar juga untuk itu perusahaan harus dapat menjaga akan pengungkapan *sustainability report* lebih baik dan luas. Perusahaan harus mengerjakan suatu pertanggung jawaban dengan adanya sumbangsih kepada masyarakat sehingga kredibilitas perusahaan akan aman dan terjaga dengan baik. Penelitian yang dilakukan (bhatia, 2017) ukuran perusahaan ada pengaruh pada pengungkapan *sustainability reporting*. Sebanding terbalik pada peneliti (Vadela Irna Utara, Elfi Ilham, 2014) bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh dengan *sustainability report*.

H₃: Pengungkapan *sustainability report* ada pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan.

Pengaruh Empat Dimensi dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan

Sustainability report memberikan suatu pengungkapan akan kinerja keuangan. Menurut (Wijayanti & Surakarta, 2014) bahwa pengungkapan pada *sustainability report* menjadikan suatu signal bahwa informasi yang positif yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *sustainability report* berarti perusahaan bertanggung jawab terhadap secara sosial terhadap masyarakat. Dan berdampak juga pada peningkatan akan kinerja keuangan perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Surakarta, 2014) bahwa semua dimensi pada *sustainability report* terdapat akan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Wijayanti, 2016) bahwa dimensi pada *sustainability report* secara simultan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H₆: Pengungkapan *sustainability report* pada empat dimensi ada pengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian perusahaan manufaktur sektor aneka industry di BEI pada tahun 2019-2022. Sampel di penelitian ini ialah metode *purposive sampling*, kriteria (1) Perusahaan Perusahaan Manufaktur berdasarkan ketentuan BEI/ yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, (2) Perusahaan dengan data lengkap dan ada kaitannya dengan penelitian ini pada tahun 2019-2022, (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan satuan rupiah. Teknik Dokumentasi yang dipakai pada penelitian. Teknik ini berisi akan teknik dalam pengumpulan data, mengkaji, serta dianalisis data akan laporan keuangan pada badan usaha/ perusahaan dengan www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

1. Pengukuran Kinerja keuangan

Kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang di proksi ROA digunakan mengukur tingkat keuntungan yang didapat dari aktiva perusahaan (*artikel pengaruh profitabilitas, leverage dan up rina*, n.d.). ROA ialah suatu teknik analisis dipakai mengukur tingkat efektivitas sejumlah operasi perusahaan secara efisien (Andika, 2022). Menurut (Yuniastuti, 2019) Rasio ini menggambarkan akan tingkat keuntungan yang di miliki perusahaan.

2. Pengukuran ukuran perusahaan

Menurut (riyanto, 2013), ukuran perusahaan yakni besar/ kecil usaha pada nilai ekuitas, penjualan /aset. Ukuran perusahaan : ukuran, skala/ variabel tergambar ukuran perusahaan berdasar ketentuan, misal total aset, ukuran log, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal. Menurut (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2022) ukuran perusahaan yaitu suatu gambaran akan besar kecil atau luas tidaknya kondisi perusahaan.

Variabel Independent

1. Pengungkapan tata kelola

Pengungkapan tata kelola yang benar maka seminimal mungkin akan dapat menekan masalah yang ada pada perusahaan. Menurut (Anabela, 2022) bahwa pengungkapan tata kelola akan peraturan antar perusahaan dengan kepentingan eksternal. Variabel ini diukur dengan corporate Governance (CG) dengan GRI G4 berjumlah 125 indikator, penelitian ini menggunakan dimensi 34 indikator pengungkapan sesuai dan terkait dengan tata kelola pada itemnya. Dimensi ini diberi nilai 1 item diungkapkan dan diberinilai 0 jika tidak selanjutnya ditotalkan keseluruhan. Diberi skor masing indeks, lalu masukkan ke dalam rumus.

2. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Variabel ini diukur *Economic Disclosure Index* (EcDI) dengan GRI G4 berjumlah 125 indikator, penelitian ini menggunakan dimensi 9 indikator pengungkapan sesuai dan terkait dengan dimensi kinerja ekonomi pada itemnya. Dimensi ini diberi nilai 1 item diungkapkan dan diberinilai 0 jika tidak selanjut dijumlah secara kesemuanya. Setelah diberi skor pada masing masing indeks, kemudian masukkan ke dalam rumus.

3. Pengungkapan Kinerja Sosial

Variabel ini diukur *Social Disclosure Index* (SoDI) dengan GRI G4 berjumlah 125 indikator , penelitian ini menggunakan dimensi 48 indikator pengungkapan sesuai dan terkait dengan dimensi kinerja ekonomi pada itemnya. Dimensi ini diberi nilai 1 jika item diungkapkan, diberinilai 0 jika tidak selanjutnya total secara kesemuanya. Diberi skor pada masing masing indeks , masukkan ke dalam rumus.

4. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Variabel ini diukur *Environment Disclosure Index* (SoDI) dengan GRI G4 berjumlah 125 indikator , penelitian ini menggunakan dimensi 34 indikator pengungkapan sesuai dan terkait dengan dimensi kinerja ekonomi pada itemnya. Dimensi ini diberi nilai 1 item diungkap, diberinilai 0 jika tidak selanjutnya dijumlahkan semua.Diberi skor pada masing indeks , lalu masukkan ke dalam rumus.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada pengukuran statistik Deskriptif ini menggambarkan data yang terkumpul: total data, nilai minimum,nilai maksimum, nilai rata rata dan standar deviasi(Ghozali, 2018)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi serta uji Heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian ini dilakukan dengan pengujian pada metode regresi linier berganda, uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F) serta uji koefisien Determinan/R².

4. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Kinerja keuangan	56	0,00	25,00	9,1230	5,4812
Ukuran Perusahaan	56	32,00	61,00	47,1350	5,4135
Tata kelola	56	12,00	55,00	35,2100	6,3242
Ekonomi	56	4,00	20,00	9,3216	5,3476
Sosial	56	5,00	21,00	7,4321	4,1924
Lingkungan	56	5,03	32,00	4,7632	3,2671
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah 2023

Variabel kinerja keuangan: nilai tertinggi sebesar 25,00 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-ratanya sebesar 9,1230 dan nilai standar deviasi sebesar 5,4812 yang lebih kecil dari nilai *meannya* berarti data tersebut tidak bervariasi. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi sebesar 61,00 dan terendah sebesar 32,00. *Mean* atau rata-ratanya sebesar 49,1350 dan nilai standar deviasi sebesar 5,4135 yang lebih kecil dari nilai *meannya* berarti data tersebut tidak bervariasi. Variabel tata kelola dengan nilai tertinggi sebesar 55,00 dan terendah sebesar 12,00. *Mean* atau rata-ratanya sebesar 35,2100 dan nilai standar deviasi sebesar 6,3242 yang lebih kecil dari nilai *meannya* berarti data tersebut tidak bervariasi. Variabel ekonomi dengan nilai tertinggi sebesar 20,00 dan terendah sebesar 4,00. *Mean* atau rata-ratanya sebesar 9,3216 dan nilai standar deviasi sebesar 5,3476 yang lebih kecil dari nilai *meannya* berarti data tersebut tidak bervariasi. Variabel sosial dengan nilai tertinggi sebesar 21,00 dan terendah sebesar 5,00. *Mean* atau rata-ratanya sebesar 7,4321 dan nilai standar deviasi sebesar 4,1942 yang lebih kecil dari nilai *meannya* berarti data tersebut tidak bervariasi. Variabel lingkungan dengan nilai tertinggi sebesar 32,00 dan terendah sebesar 5,03. *Mean* atau rata-ratanya sebesar 4,7632 dan nilai standar deviasi= 3,2671 yang lebih kecil dari nilai *meannya* berarti data tersebut tidak bervariasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi linier berganda pada sustainability report terhadap kinerja keuangan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinerity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,652	7,241		2,762	0,011		
Tata Kelola	-0,171	0,152	-0,198	-1,438	0,142	0,652	1,350
Ekonomi	0,180	0,096	0,038	0,128	0,873	0,883	1,320
Sosial	-0,241	0,191	-0,148	-0,853	0,364	0,748	1,346
Lingkungan	0,523	0,180	0,341	2,270	0,012	0,767	1,163

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah 2023

Berdasar hasil regresi linier berganda :

Kinerja Keuangan = 14,652 – 0,171 Pengungkapan Tata kelola + 0,180 Pengungkapan Ekonomi – 0,241 Pengungkapan Sosial + 0,523 Pengungkapan Lingkungan + Error.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa 14,652 nilai kontanta bahwa pengungkapan tata kelola, ekonomi dan pengungkapan sosial serta lingkungan dalam kondisi nol. Untuk pengungkapan tata kelola bernilai negatif 0,171 serta pengungkapan sosial bernilai negatif 0,241 yang berarti terjadi penurunan satu satuan pada kinerja keuangan. Pada hasil pengungkapan ekonomi memperoleh nilai positif sebesar 0,180 dan juga pengungkapan lingkungan sebesar 0,523 yang berarti bahwa ada kenaikan satu satuan pada kinerja keuangan.

Hasil pada uji t pengungkapan tata kelola diperoleh $t_{hitung} -1,438 < t_{tabel} 2.0312$ artinya bahwa pengungkapan tata kelola tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk pengungkapan ekonomi dengan $t_{hitung} 0,128 < t_{tabel} 2.0312$ juga bermakna tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada pengungkapan sosial $t_{hitung} -0,853 < t_{tabel} 2.0312$ juga tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk pengungkapan lingkungan $t_{hitung} 2,270 > t_{tabel} 2.0312$ yang bermakna pengungkapan lingkungan pengaruh pada kinerja keuangan. Membuktikan tingginya tingkat pengungkapan lingkungan dalam keberlanjutan pada perusahaan. Perusahaan mengikuti standar GRI dalam kinerja lingkungan.

Hasil Uji F

F tabel	F statistic	Prob
2.08752	2.089543	0.02146

Pada hasil tabel diatas terlihat bahwa $F_{hitung} 2.089543 > F_{tabel} 2.08752$ yang bermakna secara hasil terlihat ada pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan konsep *Triple bottom line* ada keberhasilan akan usaha dari objek penelitian ini. Bahwa dalam perusahaan juga dibutuhkan akan lingkungan ,tidak hanya mengejar keuntungan secara ekonomi.

Hasil Determinan (R²)

Hasil uji Koefisien Determinansi

Adjusted R-Squared	0,676217
--------------------	----------

Nilai *Adjusted R Square* 0,676217 yang berarti 67,6217%, ini menunjukkan bahwa variabel independent dari pengungkapan tata kelola, pengungkapan Ekonomi, pengungkapan Sosial dan pengungkapan lingkungan dapat menjelaskan bahwa kinerja keuangan 67,6217% yang mana sisanya 32,3783% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian .

Hasil Regresi linier berganda pada sustainability report terhadap Ukuran perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,351	6,280		1,792	0,062		
Tata Kelola	0,251	0,213	0,213	1,236	0,151	0,432	1,420
Ekonomi	0,210	0,186	0,138	0,138	0,472	0,653	1,220
Sosial	-0,371	0,321	-0,135	-0,753	0,244	0,638	1,248
Lingkungan	0,628	0,270	0,261	1,260	0,032	0,567	1,153

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber : Data diolah 2023

Tabel diatas didapat :

Ukuran Perusahaan = 12,351 + 0,251 Pengungkapan Tata kelola + 0,210 Pengungkapan Ekonomi – 0,371 Pengungkapan Sosial + 0,628 Pengungkapan Lingkungan + Error.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa 12,351 nilai kontanta bahwa pengungkapan tata kelola, ekonomi dan pengungkapan sosial serta lingkungan dalam kondisi nol. Untuk pengungkapan tata kelola di peroleh nilai positif sebesar 0,251 dan juga pengungkapan ekonomi sebesar 0,210 serta pengungkapan lingkungan sebesar 0,628 yang berarti bahwa ada kenaikan satu satuan dalam pengungkapan tata kelola, pengungkapan Ekonomi serta pengungkapan lingkungan sehingga akan meningkatkan ukuran perusahaan. Pada hasil pengungkapan sosial memperoleh nilai negatif sebesar 0,371 yang berarti bahwa ada penurunan satu satuan pada ukuran perusahaan.

Hasil uji t terlihat bahwa pengungkapan tata kelola pada $t_{hitung} 1,236 < t_{tabel} 2,0312$ yang berarti tidak ada pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap ukuran perusahaan . Begitu juga pada pengungkapan ekonomi $t_{hitung} 0,138 < t_{tabel} 2,0312$ juga tidak ada pengaruh terhadap ukuran perusahaan. Pada pengungkapan sosial diperoleh $t_{hitung} -0,753 < t_{tabel} 2,0312$ juga tidak ada pengaruh terhadap ukuran perusahaan. Pada pengungkapan lingkungan dengan $t_{hitung} 1,269 < t_{tabel} 2,0312$ juga tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Hasil Uji F

F tabel	F Statistic	Prob
2.053616	2.070234	0.02146

Pada hasil tabel diatas terlihat bahwa $F_{hitung} 2.070234 > F_{tabel} 2.053616$ yang bermakna secara hasil terlihat ada pengaruh sustainability report terhadap ukuran perusahaan.Hal ini menunjukkan bahwa adanya tata kelola, ekonomi ,sosial serta lingkungan akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Dan ini berdampak pada kelanjutan usaha.

Hasil Determinan (R²)

Hasil uji Koefisien Determinansi

Adjusted R-Squared	0,34518
---------------------------	---------

Nilai *Adjusted R Square* 0,34518 yang berarti 34,518%, ini menunjukkan bahwa variabel independent dari pengungkapan tata kelola,pengungkapan Ekonomi, pengungkapan Sosial dan pengungkapan lingkungan dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan 34,518% yang mana sisanya 65,482% dipengaruhi hal lain diluar penelitian .

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan tidak ada pengaruh pengungkapan tata kelola, ekonomi dan sosial . Sedangkan pada pengungkapan lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan . Hal ini bermakna bahwa perusahaan sangat komitmen terhadap tingginya pengungkapan lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap ukuran perusahaan tidak ada pengaruh pada pengungkapan tata kelola, ekonomi, sosial serta lingkungan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi suatu ukuran yang lebih dominan. Kenyataan bahwa perusahaan akan ada keberlanjutan karena adanya loyalitas dari konsumen dan karyawan perusahaan.

Saran

Peneliti selanjutnya

1. Untuk menambahkan variabel moderasi dan menggunakan indikator pengungkapan berdasarkan indeks GRI secara lengkap.
2. Objek Penelitian penelitian diperluas dengan objek yang perusahaan lebih komprehensif dalam pengungkapan indikator secara menyeluruh berdasarkan pedoman GRI

Daftar Pustaka

- Anabela, siregar. (2022). *pengaruh pengungkapan sustainability report ,leverage dan activity terhadap kinerja perusahaan*. 19(1), 65–98.
- Andika. (2022). *pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman*. 6(1), 1–12.
- Anna, Y. D., & Dwi R.T, D. R. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset (ASET)*, 11(2), 238–255.
- ARTIKEL PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UP rina. (n.d.).
- Bhatia, aparna & siya t. (2017). corporate attribute affecting sustainability an indian perspectif. *Internasional Journal of Law and Management*, 59.
- Edi & Felicia. (2022). analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jesya/Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 613–624.
- Fatihah, A. & Widiatmoko. (2022). *Pengaruh corficiencyporate governance ef*. 14(1), 80–92.
- Ghozali, c. (2018). *Teori Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://majalahcsr.id/>. (2021). *Masih Banyak Perusahaan yang Salah Kaprah Soal Sustainability Report (Bagian 2)*.
- Irma, S. (2021). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 5(2).
- Multi, A. (2019). *pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan*.
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Permata sari & Andreas. (2019). pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap keuangan perusaahn di Indonesia. *Internasional Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206.
- Perusahaan, K. K., & Semarang, U. D. (n.d.). *No Title*. 1–29.
- Riyanto, bambang. (2013). *dasar dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Sitanggang & ratmono. (2019). *sustability report sebagai variabel mediasi*. 8, 1–15.
- Soedirman. (2016). *pengaruh corporate governance profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap corporate social responsibility disclosure*. 18(1), 1–10.
- Sopian, D. (2017). *Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan*. 2(1), 35–48.
- Sustainability, A., & Dialogue, R. (2013). *The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore*. (January).

- Vadela Irna Utara, Elfi Ilham, A. N. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*.
- Wijayanti, R. (2016). *pengaruh pengungkapan sustainability report*. 39–51.
- Wijayanti, R., & Surakarta, U. M. (2014). *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP*. 39–51.
- Yuniastuti, R. M. (2019). *ANALISIS PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. XI*, 148–157.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyarocka, J. (2022). *Pengaruh Dominan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 3(November), 3942–3949.